

**PENDIDIKAN ETOS KERJA PRIBADI DALAM NOVEL *SEPATU DAHLAN* KARYA KHRISNA PABICHARA DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**Helli Aisyah**  
NIM. 10410002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helli Aisyah

NIM : 10410002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 06 Januari 2013

Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL

PAJAK MENBANGUN BANGSA  
TGL. 20

B6CB2ABF640120004

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

  
Helli Aisyah

NIM.10410002



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Helli Aisyah  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Helli Aisyah  
NIM : 10410002  
Judul Skripsi : **Pendidikan Etos Kerja Pribadi dalam Novel *Sepatu Dahlan Karya Khrina Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak.***

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Januari 2014  
Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/27/2014

Skripsi dengan judul :  
**PENDIDIKAN ETOS KERJA PRIBADI DALAM NOVEL *SEPATU DAHLAN*  
KARYA KHRISNA PABICHARA DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN AKHLAK**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Helli Aisyah

NIM : 10410002

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 16 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 07 FEB 2014

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-Ra’dû: 11).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2005), hal. 251.

## *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini Kupersembahkan untuk Almamater Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

HELLI AISYAH. Pendidikan Etos Kerja Pribadi dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah begitu banyak pemuda yang merupakan penduduk kreatif lebih memilih bekerja ringan walaupun tidak halal dari pada bekerja keras yang halal. Padahal, pembangunan bangsa ini melalui pendidikan terutama pendidikan etos kerja pribadi. Konsep etos kerja hakikatnya dapat dilihat sebagai bagian dari filsafat manusia. Manusia menurut “Islam yang diwahyukan” adalah kesatuan *abd* (dimensi moralitas) dan *khalifah* (dimensi intelektualitas). Permasalahan penelitian adalah Bagaimana pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dan Bagaimana relevansi pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dengan pendidikan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dan untuk mengetahui relevansi pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* dengan pendidikan akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, melalui pustaka (*library research*), pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hermeneutika yaitu menafsirkan atau menginterpretasikan pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* dan relevansinya dengan pendidikan akhlak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu menganalisis benda-benda tertulis seperti buku, majalah, artikel, dokumen, peraturan, dan sebagainya. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi laten dan analisis isi komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan etos kerja pribadi yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* yaitu: memiliki jiwa kepemimpinan, selalu berhitung, menghargai waktu, tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan, hidup berhemat dan efisien, memiliki jiwa wiraswasta, memiliki insting bertanding dan bersaing, keinginan untuk mandiri, haus memiliki sifat keilmuan, berwawasan makro-universal, memperhatikan kesehatan dan gizi, ulet dan pantang menyerah, berorientasi pada produktivitas dan memperkaya jaringan silaturahmi; 2) Relevansi pendidikan etos kerja pribadi dalam Novel *Sepatu Dahlan* dengan pendidikan akhlak terdapat dalam akhlak pribadi, yaitu: shidiq (selalu berhitung dan silaturahmi), amanah (memiliki jiwa kepemimpinan, berorientasi pada produktivitas, menghargai waktu, memperhatikan kesehatan dan gizi, memiliki jiwa wiraswasta serta hidup berhemat dan efisien), istiqamah (ulet, pantang menyerah), mujahadah (tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan, haus memiliki keilmuan dan berwawasan makro-universal), syaja’ah (insting bertanding dan bersaing dan keinginan untuk mandiri).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan keada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntut manusia menuju jalan keahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang konsep pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* dan pendidikan akhlak. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku dosen pembimbing akademik.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibunda dan Ayahanda tercinta, Adik Miftah Ali Maskur, Bibi, Paman, Kakek, Nenek dan seluruh kerabat yang telah memberikan sumbangan terbesar baik materi, tenaga maupun pikiran.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan di balas oleh Allah SWT, dengan balasan yang lebih. Amin.

Yogyakarta, 11 Desember 2013

Penyusun,

Helli Aisyah

NIM. 10410002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	30
G. Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM NOVEL <i>SEPATU DAHLAN</i> KARYA KHRISNA PABICHARA</b> .....	<b>36</b>
A. Biografi Khrisna Pabichara .....	36
B. Karya-Karya Khrisna Pabichara .....	40
C. Latar Belakang Terbitnya Novel <i>Sepatu Dahlan</i> .....	44
D. Sinopsis Novel <i>Sepatu Dahlan</i> Karya Khrisna Pabichara.....	47
<b>BAB III : PENDIDIKAN ETOS KERJA PRIBADI DALAM NOVEL <i>SEPATU DAHLAN</i></b> .....	<b>57</b>
A. Pendidikan Etos Kerja Pribadi dalam Novel <i>Sepatu Dahlan</i> ..	57
1. Memiliki Jiwa Kepemimpinan ( <i>Leadership</i> ).....	57
2. Selalu Berhitung .....	62
3. Menghargai Waktu .....	64
4. Tidak Pernah Merasa Puas Berbuat Kebaikan ( <i>Positive Improvements</i> ) .....	66
5. Hidup Berhemat dan Efisien.....	68
6. Memiliki Jiwa Wiraswasta ( <i>entrepreneurship</i> ) .....	69
7. Memiliki Insting Bertanding dan Bersaing.....	70
8. Keinginan untuk Mandiri ( <i>Independent</i> ) .....	72
9. Haus untuk Memiliki Sifat Keilmuan.....	74
10. Berwawasan Makro-Universal .....	78
11. Memperhatikan Kesehatan dan Gizi.....	79

12. Ulet, Patang Menyerah .....	81
13. Berorientasi pada Produktivitas .....	84
14. Memperkaya Jaringan Silaturahmi .....	85
B. Relevansi pendidikan etos kerja pribadi dalam novel <i>Sepatu Dahlan</i> dengan pendidikan akhlak pribadi .....	86
1. Shidiq .....	87
2. Amanah .....	88
3. Istiqamah .....	90
4. Mujahadah .....	91
5. Syaja'ah .....	92
<b>BAB IV : PENUTUP</b> .....	93
A. Simpulan .....	93
B. Saran-saran .....	94
C. Kata Penutup .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	100

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	<i>T</i>	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	-	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إِي = i

أُو = ū

## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal .....	100
Lampiran II	: Surat Penunjukkan pembimbing .....	101
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	102
Lampiran IV	: Sertifikat PPL 1 .....	103
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	104
Lampiran VI	: Sertifikat ICT .....	105
Lampiran VII	: Sertifikat TOEFL .....	106
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL .....	107
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup .....	108

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Saat ini begitu banyak pemuda yang merupakan penduduk kreatif lebih memilih bekerja ringan walaupun tidak halal dari pada bekerja keras yang halal. Tengoklah, berapa banyak pemuda yang pekerjaannya meminta-minta di terminal atau di perempatan jalan, padahal bersamaan dengan keberadaan dengan mereka, para kakek dan nenek masih terus bekerja keras, semisal dengan berjualan keliling.<sup>2</sup>

Perilaku masyarakat yang tidak mau bekerja keras dengan mentaati aturan dan norma untuk mencapai tujuannya serta mereka memilih melakukan hal yang mudah dan untuk mendapat untung banyak sehingga korupsi, perampokan, menjual diri, menjual anak, menjadi hal yang lumrah terjadi dan semakin menggejala di semua lapisan.<sup>3</sup> Perilaku tercela seperti halnya praktek seks di luar nikah hanya dengan tujuan mendapatkan uang dengan cara mudah sudah merajalela dimana-mana. Parahnya, perilaku menjual diri, pemalakan, dan perampokan itu dilakukan oleh generasi pelajar kaum muda. Sungguh kondisi yang sangat mengawatirkan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 18.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 18.

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 24.

Peristiwa miris itu terjadi di lingkungan sekitar. Padahal, harapan pendidikan bangsa Indonesia tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Barangkali perlu untuk menjadi catatan bahwa pembangunan bangsa ini melalui pendidikan terutama pendidikan etos kerja, karena bekerja yang seadanya atau sebatas jam kerja akan menghasilkan perubahan yang seadanya. Pengorbanan inilah yang kemudian perlu dikelola menjadi etos kerja.<sup>6</sup> Al-Quran dengan tandas dan jelas menegaskan bahwa setiap pribadi muslim wajib bekerja dan wajib berupaya meraih prestasi yang terbaik dalam lapangan kehidupannya. Berikut firman Allah di bawah ini.<sup>7</sup>

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى عَالَمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

---

<sup>5</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 6.

<sup>6</sup> Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter...*, hal. 18

<sup>7</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 31.

Artinya:

Dan Katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah : 105).<sup>8</sup>

Etos kerja adalah suatu sikap jiwa seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan perhatian penuh.<sup>9</sup> Bekerja untuk mencari fadhilah karunia Allah, mendobrak kemiskinan, meningkatkan taraf hidup dan martabat serta harga diri adalah merupakan nilai ibadah yang esensial.<sup>10</sup> Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai tujuannya tersebut berupaya untuk mencapai kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah Swt. Menurut Mochtar Bahori yang dikutip dari Ahmad Janan Asifudin dalam buku *Etos Kerja Islami* disebutkan bahwa etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja; ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Ia juga menjelaskan bahwa etos kerja merupakan bagian dari tata nilai individualnya. Demikian pula etos kerja suatu kelompok masyarakat atau bangsa, ia merupakan bagian dari tata nilai yang ada pada masyarakat atau bangsa itu. Etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja dan terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Lalu selanjutnya dimengerti bahwa

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2005), hal. 204.

<sup>9</sup> Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 14.

<sup>10</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal. 10.

timbulnya kerja dalam konteks ini adalah karena termotivasi oleh sikap hidup mendasar itu. Etos kerja dapat berada pada individu dan masyarakat.<sup>11</sup>

Dalam Islam, konsep etos kerja hakikatnya dapat dilihat sebagai bagian dari filsafat manusia. Manusia menurut “Islam yang diwahyukan” adalah kesatuan *abd* dan *khalifah*, sebagai hamba Tuhan yang juga sekaligus menjadi wakil-Nya. Sebagai hamba Tuhan, maka manusia harus taat dan patuh pada Tuhan, pada ajaran dan perintah-Nya yang universal, yang menjadi sunnah kehidupan segala ciptaan-Nya. Sedangkan sebagai khalifah, maka manusia dengan kemampuan konseptualnya, meneruskan tugas penciptaan di muka bumi, untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Dimensi *abd* adalah dimensi moralitas, sedangkan dimensi *khalifah* adalah dimensi intelektualitas. Kesatuan *abd* dan *khalifah* adalah kesatuan moralitas dan intelektualitas.<sup>12</sup> Muhammad Fadl al-Jamali yang dikutip dari Khozin dalam buku *Pendidikan Agama Islam* berusaha menggantinya dari al-Qur’an, karena menurutnya setiap pada lembaran al-Qur’an selalu menekankan pada segi moral.<sup>13</sup>

Akhlak dapat disampaikan melalui kisah atau cerita. Hal yang perlu diperhatikan ialah proses pembelajaran yang seharusnya melibatkan peserta didik dalam melatih imajinasi moral, supaya teladan akhlak mulia dan

---

<sup>11</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hal. 27.

<sup>12</sup> Musa Asy’arie, *Islam Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hal. 70.

<sup>13</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 142.

karakter yang ada dalam cerita dapat menginspirasi pembaca untuk mengaktualisasikannya baik dalam kehidupan pribadi maupun kolektif.<sup>14</sup>

Karya sastra membuat orang harus berimajinasi secara intens dan komprehensif untuk menjadi orang yang baik. Imajinasi menjadi suatu instrumen yang hebat untuk kebaikan moral. Pendidik harus menggunakan sastra sebagai instrumen untuk kebaikan moral, dengan menolong peserta didik memperkuat imajinasi mereka. Pendidik harus berkemampuan membimbing anak berimajinasi moral selama dan setelah membaca karya sastra.

Sastra melalui pengajaran efektif amat penting bagi anak didik, karena berhubungan erat dengan keharuan. Sebagaimana pendapat Broto:

Sastra dapat menimbulkan rasa haru, keindahan, moral, keagamaan, khidmat terhadap Tuhan, dan cinta terhadap sastra bangsanya. Sastra juga mampu memberikan kenikmatan, keindahan dan keagungan kepada anak didik khususnya dan bangsa ini pada umumnya.<sup>15</sup>

Novel merupakan salah satu dari karya sastra. Novel *Sepatu Dahlan* menguak kisah inspiratif sarat makna pendidikan etos kerja pribadi dan pendidikan akhlak. Pendidikan etos kerja pribadi dilihat berdasarkan unsur-unsur intrinsik dalam novel yang terdiri dari tema, alur, latar, amanat, penokohan, dan sudut pandang.<sup>16</sup> Salah satu di dalam unsur intrinsik novel ini adalah penokohan. Penokohan bisa dikelompokkan menjadi tokoh utama dan tokoh pembantu.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 224.

<sup>15</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 127.

<sup>16</sup> Umi Winarsih dan Sri Wahyuni, *Siap Menghadapi Ujian Nasional SMA/ MA 2009*, (Jakarta, PT Grasindo, 2008), hal. 54.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 55.

Tokoh utama dalam novel *Sepatu Dahlan* Dahlan kecil bekerja penuh semangat, dapat mengendalikan segala macam halangan dan rintangan demi mencapai dua impian besarnya: yaitu ingin mempunyai sepatu dan sepeda agar tidak melepuh kakinya dan supaya tidak bertelanjang kaki pergi ke sekolah sejauh enam kilometer.

Penelitian ini mengacu pada etos kerja individu/ pribadi, karena sosok Dahlan sebagai tokoh utama dalam novel *Sepatu Dahlan* dapat menggambarkan karakter yang mempunyai pribadi luhur sehingga bisa mengubah keadaannya menjadi lebih baik. Etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* adalah kisah masa muda Menteri BUMN Dahlan Iskan yang penuh semangat bekerja dan bercita-cita memiliki sepatu serta sepeda. Dahlan bekerja keras dengan cara *ngangon* domba, *nguli nandur*, *nguli nyeset* dan menjadi pelatih tim bola voli. Berikut ini kutipan dari novel *Sepatu Dahlan*.

“ Nanti sore kamu ke mana, Lan?”

“Biasa Bu, *ngangon* domba.”<sup>18</sup>

Aku pernah *nguli nandur* sehari-hari, berharap dari upahnya aku bisa membeli sepasang sepatu. Aku ikut *nguli nyeset* dan berharap dari upahnya aku bisa punya sepeda...<sup>19</sup>

Hari pertama sebagai pelatih bola voli betul-betul melelahkan...<sup>20</sup>

Kisah dalam novel ini sangat menginspirasi dalam menyelami kehidupan di dunia. Fluktuasi hidup diibaratkan seperti roda yang berputar diceritakan secara tegas. Akan selalu ada perubahan untuk hal yang selalu

---

<sup>18</sup> Khrisna Pabichara, *Sepatu Dahlan*, (Jakarta: Noura Books, 2012), hal. 46.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 338.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 310.

dapat diubah, asalkan mau mengubahnya. Tidak ada alasan untuk menyerah kepada suatu perubahan dengan tidak melakukan perubahan itu sendiri.<sup>21</sup>

Novel ini terinspirasi sebuah kisah nyata. Setiap kisah nyata yang bercerita tentang perjuangan untuk menggapai kehidupan yang lebih baik, selalu menarik untuk dibaca. Kisah di buku ini membangkitkan semangat setiap orang yang membacanya karena berisi pesan moral yang sangat kuat. Salah satunya, setiap orang berhak atas keberhasilan dalam hidupnya. Tidak peduli terlahir dari keluarga miskin.<sup>22</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, betapa banyak pendidikan etos kerja pribadi Dahlan sebagai tokoh utama dalam novel *Sepatu Dahlan*. Oleh karena itu, penyusun tertarik untuk meneliti novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Fokus masalahnya adalah pendidikan etos kerja pribadi yang kemudian direlevansikan dengan pendidikan akhlak. Dengan demikian, penyusun akan mengadakan penelitian berjudul “*Pendidikan Etos Kerja Pribadi dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara?

---

<sup>21</sup> Agung Pambudi, “Kisah Nyentrik dari Mentri Unik”, *Harian Solopos*, <http://media.kompasiana.com/buku/2012/07/02/resensi-buku-sepatu-dahlan-dimuat-harian-solopos-minggu-1-juli-2012-474136.html>, diakses pada hari Selasa 26 November 2013.

<sup>22</sup> Khrisna Pabichara, *Sepatu...*, hal. Pujian untuk sepatu Dahlan.

2. Bagaimana relevansinya pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* dengan pendidikan akhlak pribadi?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara
- b. Untuk mengetahui relevansinya pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* dengan pendidikan akhlak.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritik-akademik: untuk menambah sumber referensi, wawasan, pengetahuan bagi dunia pendidikan serta memberikan kontribusi dalam menentukan sikap yang seharusnya dimiliki manusia di dunia ini.
- b. Secara praktis: untuk memberikan informasi tentang pendidikan yang disampaikan melalui novel kepada khalayak umum sehingga dapat menarik minat untuk membaca dan mengapresiasi karya sastra.

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dalam penelitian ini mengacu pada penelitian mahasiswa yang relevan. Menurut penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Ita Lestari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta (2011) berjudul *Pendidikan Etos Kerja dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pendidikan etos kerja dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi yaitu (1) memiliki moralitas yang bersih, (2) menghargai waktu, (3) konsekuen dan berani menghadapi tantangan, (4) berorientasi ke masa depan, (5) hidup berhemat dan efisien, (6) memiliki jiwa wiraswasta, (7) mandiri, (8) kecanduan belajar dan haus mencari ilmu, (9) memiliki semangat perantauan, (10) memiliki jiwa kepemimpinan, (11) insting bertanding dan bersaing, (12) pantang menyerah, (13) percaya diri, (14) kreatif, dan (15) memiliki semangat perubahan. Adapun relevansi dengan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga bagian yaitu tujuan, materi dan metode pendidikan.<sup>23</sup>

Penelitian di atas memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penyusun lakukan dalam bidang pendidikan etos kerja. Namun penelitian yang akan dilakukan ini adalah pendidikan etos kerja pribadi dan menggunakan novel yang berbeda yaitu novel *Sepatu Dahlan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dan direlevansikan dengan Pendidikan Akhlak.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Siti Sufiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) yang berjudul *Pendidikan Nilai dalam Buku Kesaksian Seorang Dokter Mensucikan Hati Melalui Kisah-Kisah Nyata karya dr. Khalid bin Abdul Aziz*

---

<sup>23</sup> Ita Lestari, "Pendidikan Etos Kerja Pribadi dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hal. x.

*Al-Jubair, SpJP Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak*. Hasil dari penelitian ini bahwa: buku *Kesaksian Seorang Dokter Mensucikan Hati Melalui Kisah-Kisah Nyata* mengandung pendidikan nilai antara lain: *Pertama*, penanaman nilai Agama Islam meliputi: beribadah kepada Allah, tawakal, berdo'a kepada Allah, mendekatkan diri kepada Allah dan berharap ridha kepada Allah. *Kedua*, penanaman nilai kepribadian meliputi menghindari sikap iri dan dengki, introspeksi diri, menghindari ghibah, perbuatan baik dan perbuatan maksiat, kesabaran dan keyakinan. *Ketiga*, penanaman nilai sosial meliputi: larangan bersikap durhaka kepada orang tua, memakmurkan mesjid, dan amar ma'ruf nahi munkar. Pendidikan nilai yang terkandung dalam buku *Kesaksian Seorang Dokter Mensucikan Hati Melalui Kisah-Kisah Nyata* relevan dengan pendidikan akhlak di dalamnya terdapat tujuan materi dan metode pendidikan akhlak.<sup>24</sup>

Sedangkan penelitian yang akan penyusun lakukan memiliki letak kesamaan dalam relevansi pendidikan akhlak. Perbedaannya adalah penelitian ini berjudul pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* kemudian direlevansikan dengan pendidikan akhlak. Pendekatan yang akan digunakan penyusun adalah pendekatan hermeneutika.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Gefi Ardinol jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008) yang berjudul *Studi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah dalam Novel*

---

<sup>24</sup> Siti Sufiyah, "Pendidikan Nilai dalam Buku *Kesaksian Seorang Dokter Mensucikan Hati Melalui Kisah-Kisah Nyata* karya dr. Khalid bin Abdul Aziz Al-Jubair, SpJP Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hal. x.

“*Anak-Anak Cinta*” Karya Pago Hardian dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Kepada Allah untuk Remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) ada pesan pendidikan akhlak dalam novel *Anak-Anak Cinta* ini yaitu, pertama, akhlak kepada Allah, berzikir dalam mengingat kekuasaan dan keagungan Allah, berdo’a meminta pertolongan Allah, tawakal, percaya pada takdir Allah, berharap riha Allah dan memohon ampun serta bertaubat, dan relevansinya yang sangat erat dengan pendidikan Akhlak kepada Allah dalam novel *Anak-Anak Cinta* tersebut dengan pendidikan akhlak kepada Allah untuk remaja. Keduanya sama-sama mengajak manusia kepada kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia kepada Allah Tuhan penguasa semesta alam.<sup>25</sup>

Skripsi ini memiliki kesamaan dalam pendidikan akhlak. Namun, terdapat perbedaan dengan yang akan penyusun teliti yaitu fokusnya pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dan direlevansikan dengan pendidikan akhlak.

Secara umum, penelitian yang penyusun lakukan memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan seperti pendekatan, landasan teori, hasil penelitian dan sebagainya. Penelitian yang akan dilakukan berjudul *Pendidikan Etos Kerja Pribadi dalam Novel “Sepatu Dahlan” Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak* belum ada yang menelitinya. Penelitian ini memfokuskan terhadap

---

<sup>25</sup> Gefi Ardinol, “Studi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah dalam Novel *Anak-Anak Cinta* Karya Pago Hardian dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Kepada Allah untuk Remaja”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hal. xiv.

kajian pendidikan etos kerja pribadi dalam novel kemudian direlevansikan dengan pendidikan akhlak.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Etos Kerja Pribadi**

#### **a. Pengertian Etos Kerja pribadi**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>26</sup> Driyarkara mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Peningkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik. Ki Hadjar Dewantara dalam kongres taman siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan:

pendidikan umumnya daya upaya untuk batin, memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak; dalam taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.<sup>27</sup>

Secara luas, pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan peserta didik yang mandiri dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna, dan

---

<sup>26</sup>UU Sistem Pendidikan Nasional., (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 3.

<sup>27</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 4-5.

memiliki kreativitas terpuji yang menyejukkan dan membawa kedamaian yang bernilai indah sehingga kehidupannya lebih baik.<sup>28</sup>

Sedangkan yang dimaksud Etos dalam kamus ilmiah populer bahasa Indonesia adalah semangat, jiwa, pandangan hidup khas suatu bangsa.<sup>29</sup> Etos berasal dari kata Yunani (*ethos*) yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakini. Selanjutnya dari kata etos dikenal pula etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja sesempurna mungkin.

Etos tersebut ada semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari kerusakan sehingga setiap pekerjaan diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan cacat.<sup>30</sup> Etos adalah sikap mendasar terhadap diri mereka sendiri dan terhadap dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupan.<sup>31</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan kerja ialah semua aktivitas kegiatan (*activity*).<sup>32</sup> Segala aktivitas itu ada sesuatu yang dikejar, ada tujuan dan usaha yang sungguh-sungguh. Namun, tidak semua aktivitas

---

<sup>28</sup> Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hal. 26.

<sup>29</sup> Pius A Partanto & M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 168.

<sup>30</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos...*, hal. 15-16.

<sup>31</sup> Musa Asy'arie, *Islam, Etos...*, hal. 34.

<sup>32</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 65.

manusia dikategorikan pekerjaan, karena makna pekerjaan terkandung dua aspek:

- 1) Aktivitas dilakukan, karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk berkualitas. Bekerja bukan sekedar mencari uang, tetapi ingin mengaktualisasikan secara optimal dan memiliki nilai transendental yang luhur. Bekerja adalah ibadah, sebuah upaya untuk menunjukkan *performance* hidupnya di hadapan Ilahi; bekerja semata-mata karena merasa ada panggilan untuk memperoleh ridha Allah.
- 2) Semua yang dilakukan, karena kesengajaan, direncanakan, terkandung gairah, semangat untuk mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga yang dikerjakan benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat. Segala yang dilakukan memiliki alasan untuk mencapai arah dan tujuan yang luhur, secara dinamis bermakna bagi diri dan lingkungan sebagaimana misi yang harus menjadi rahmat semesta.<sup>33</sup>

Di sisi lain makna “bekerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian masyarakat yang terbaik (*khori ummah*).<sup>34</sup>

Etos kerja adalah sikap jiwa seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan perhatian penuh. Maka pekerjaan itu akan terlaksana

---

<sup>33</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos...*, hal. 24-25.

<sup>34</sup> Muhammad Dzakfar, *Etika Bisnis...*, hal. 66.

dengan sempurna walaupun banyak kendala yang mesti diatasi. Sumber lain mengatakan etos kerja adalah:

- 1) Keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku bagi seseorang atau sekelompok orang atau sebuah instansi.
- 2) Etos kerja merupakan perilaku khas suatu komunitas organisasi, mencakup motivasi yang menggerakkan, karakteristik utama, spirit dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap, aspirasi, keyakinan, prinsip dan standar.<sup>35</sup>

Etos kerja adalah sifat, watak dan kualitas kehidupan batin manusia, moral dan gaya estetik serta suasana batin mereka. Ia merupakan sifat mendasar terhadap diri dan dunia mereka yang direfleksikan dalam dunia nyata.<sup>36</sup>

Etos kerja muslim dapat didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.<sup>37</sup> Etos kerja adalah refleksi sikap hidup yang mendasar dalam menghadapi kerja. Sebagai sikap hidup mendasar, maka etos kerja pada dasarnya merupakan cerminan pandangan hidup berorientasi pada nilai-nilai berdimensi transenden. Nilai-nilai transenden itu akan menjadi dasar bagi pengembangan

---

<sup>35</sup> Buchari Alma, *Pembelajaran Studi...*, hal. 127.

<sup>36</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis...*, hal. 67.

<sup>37</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja...*, hal. 28.

spiritualitas, yang sangat diperlukan sebagai kekuatan membentuk kepribadian, yang menentukan kualitas eksistensial hidupnya.<sup>38</sup>

Menurut Mochtar Bahori yang dikutip dari Ahmad Janan Asifudin dalam buku *Etos Kerja Islami* disebutkan bahwa etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja; ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Ia juga menjelaskan bahwa etos kerja merupakan bagian dari tata nilai individualnya. Demikian pula etos kerja suatu kelompok masyarakat atau bangsa, ia merupakan bagian dari tata nilai yang ada pada masyarakat atau bangsa itu. Etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja dan terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Lalu selanjutnya dimengerti bahwa timbulnya kerja dalam konteks ini adalah karena termotivasi oleh sikap hidup mendasar itu. Etos kerja dapat berada pada individu dan masyarakat.<sup>39</sup>

Pendidikan etos kerja individu sama halnya dengan pendidikan etos kerja pribadi. Pendidikan etos kerja pribadi adalah usaha sadar manusia untuk mewujudkan kepribadian berakhlak mulia dan mandiri yang dilandasi ilmu pengetahuan dan berlandaskan transenden.

#### **b. Ciri-Ciri Etos Kerja Pribadi**

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu

---

<sup>38</sup> Musa Asy'arie, *Islam Etos...*, hal. 34

<sup>39</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hal. 27.

keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang memuliakan dirinya, memanusiaikan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan (*khiru ummah*), di antaranya<sup>40</sup>:

#### 1) Memiliki Jiwa Kepemimpinan (*Leadership*)

Memimpin berarti mengambil peran secara aktif untuk mempengaruhi orang lain, agar orang lain tersebut dapat berbuat sesuai dengan keinginannya. Kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengambil posisi sekaligus memainkan peran (*role*), sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh kepada lingkungannya. Seorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai personalitas yang tinggi. Dia larut dalam keyakinannya, tetapi tidak segan untuk menerima kritik, bahkan mengikuti apa yang terbaik.<sup>41</sup>

Kepemimpinan sejati adalah kepemimpinan yang bersumber dari kekuatan orang lain. Dalam dunia kerja, kepemimpinan seperti ini tentu sangat berharga. Kemampuan menjadi sumber inspirasi, membangkitkan potensi terpendam orang lain, memberi motivasi kepada mereka untuk menggunakan bakatnya dan mengarahkan mereka untuk bekerja meraih tujuan bersama adalah kemampuan kepemimpinan tingkat tinggi.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja...*, hal. 29.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 29

<sup>42</sup> Eko Jalu Santoso, *Good Ethos*, (Jakarta: PE Elex Media Komputindo, 2012), hal. 174.

## 2) Selalu Berhitung

Setiap langkah dalam kehidupan selalu memperhitungkan segala aspek dan resikonya dan tentu saja sebuah perhitungan yang rasional, tidak percaya dengan tahayul apalagi segala macam mistik atribut kemusyrikan. Komitmen pada janji dan disiplin pada waktu merupakan citra seorang muslim sejati.<sup>43</sup>

## 3) Menghargai Waktu

Setiap orang taat dan berkomitmen dengan syariat Tuhan pasti menghargai pentingnya waktu.<sup>44</sup> Etos kerja mulia mendorong setiap orang untuk dapat mengendalikan waktunya dengan baik. Menghargai waktu sebagai karunia Ilahi yang wajib disyukuri dengan menghiasinya untuk hal-hal kebaikan dan kemuliaan.<sup>45</sup>

## 4) Tidak Pernah Merasa Puas Berbuat Kebaikan (*Positive Improvements*)

Tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan, sebab itu sebagai konsekuensi logisnya, tipe seseorang mujahid itu akan tampak dari semangat juangnya, yang tak mengenal lelah, tidak ada kamus menyerah, pantang surut apalagi terbelenggu dalam kemalasan yang nista. Sekali berniat, tak ada satu benteng menghalanginya, tak ada samudera yang menaklukkannya.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja...*, hal. 31.

<sup>44</sup> Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak*, (Jakarta: Zaman, 2010), hal. 385.

<sup>45</sup> Eko Jalu Santoso, *Good Ethos...*, hal. 233.

<sup>46</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja...*, hal. 33-34.

## 5) Hidup Berhemat dan Efisien

Orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan. Dia berhemat bukanlah dikarenakan ingin menumpuk kekayaan, sehingga melahirkan sifat kikir individualistis. Tetapi berhemat dikarenakan ada satu “*reserve*”, bahwa tidak selamanya waktu itu berjalan secara lurus, ada *up and down*, sehingga berhemat berarti mengistimaskan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.<sup>47</sup>

Efisien berarti melakukan segala sesuatu secara benar, tepat, dan akurat. Efisien berarti pula mampu membandingkan antara bersama *output* dan *input*. Adapun efektivitas berkaitan dengan tujuan atau menetapkan hal yang benar. Efisien berarti berkaitan dengan cara melaksanakan, sedangkan efektivitas berkaitan dengan arah tujuan.<sup>48</sup>

## 6) Memiliki Jiwa Wiraswasta (*Entrepreneurship*)

Orang yang memiliki jiwa wiraswasta adalah mereka yang selalu melihat setiap sudut kehidupan dunia sebagai peluang. Berpikirnya sangat analitis, melihat segala sesuatu dalam gambar yang besar. Semuanya dimulai dari melihat kesempatan (*iqra'*) dan kemudian berani mencobanya.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 34.

<sup>48</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos...*, hal 106.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal 109.

#### 7) Memiliki Insting Bertanding dan Bersaing

Sebagai seorang yang ingin menjadi *the winner* dalam setiap pertandingan, selalu melakukan latihan menjaga seluruh kondisi yang dimilikinya serta sangat kritis untuk menghitung aset dirinya. Karena lebih baik mengetahui dan mengakui kelemahan sebagai persiapan untuk bangkit dari pada bertarung tanpa mengetahui potensi diri, karena hal itu sama saja dengan seorang yang bertindak nekad. Seorang mujahid dan ciri pribadi muslim yang mempunyai etos kerja Islami tidak pernah menyerah pada kegagalan. Kalau tersungkur karena kegagalan, maka segera bangkit melawan lebih tangguh dan keluar sebagai pemenang.<sup>50</sup>

#### 8) Keinginan untuk Mandiri (*Independent*)

Kemandirian merupakan sikap yang sangat diperlukan dalam seseorang menjalani aktifitas kehidupannya, sebaliknya ketergantungan kepada orang atau pihak lain adalah sifat tercela dan membahayakan, karena ia akan melahirkan sifat malas dan lemah semangat serta enggan berusaha, yang pada akhirnya akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Sifat mandiri merupakan pengejawantahan dari kemampuan dan kesediaan seseorang untuk hidup sendiri tanpa menggantungkan nasibnya kepada orang lain, karena manusia pada hakikatnya adalah “sendiri”, dia lahir “sendiri”, akan kembali ke

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal 110.

asalnya “sendiri”, dan mempertanggung jawabkan semua amalannya “sendiri”.<sup>51</sup>

#### 9) Haus untuk Memiliki Sifat Keilmuan

Syafi'i melihat bahwa ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang harus dicari dan diupayakan oleh seluruh manusia karena menurutnya derajat seseorang ditentukan oleh ilmunya.<sup>52</sup> Menuntut ilmu juga tidak dibatasi oleh tempat. Dalam sebuah hadits, riwayat Ibnu Uda, Rasulullah Saw. Memerintahkan untuk menuntut ilmu sampai ke negeri Cina. Ini merupakan indikasi nyata bahwa Islam sangat menghargai ilmu.<sup>53</sup>

#### 10) Berwawasan Makro-Universal

Memiliki wawasan makro, seorang muslim menjadi manusia yang bijaksana. Mampu membuat pertimbangan yang tepat, serta setiap keputusannya lebih mendekati kepada tingkat presisi (ketepatan) yang terarah dan benar. Wawasannya yang luas ini, mendorong dirinya lebih realistis dalam membuat perencanaan dan tindakan. Dijabarkan strategi tindakannya, dijelaskan arah dan tujuannya dan kemudian menitik pada tindakan operasional yang membumi.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hal. 174.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 144.

<sup>53</sup> Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 17.

<sup>54</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja....*, hal. 49.

## 11) Memperhatikan Kesehatan dan Gizi

Islam mencakup banyak petunjuk yang bersangkutan dengan kehidupan muslim. Maksud dan tujuan petunjuk yang banyak itu untuk mengatur soal-soal jasmani dan rohani dan menempatkannya di atas landasan yang sehat.<sup>55</sup> Adapun hak jasmani yang sangat vital ialah makanan, dan pemeliharaan kesehatan. Sesuai dengan martabat kemanusiaan, jasmani memerlukan sandang dan papan, dan pemeliharaan kebersihan.<sup>56</sup>

## 12) Ulet, Pantang Menyerah

Keuletan merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi segala tantangan atau tekanan (*pressure*).<sup>57</sup> Sikap istiqamah, kerja keras, tangguh dan ulet akan tumbuh sebagai bagian dari kepribadian seandainya mampu dan gemar hidup dalam tantangan (*challenge*).<sup>58</sup> Meski begitu, bisa memilih mengikuti sebuah jalan yang hambatannya lebih besar dan menjadi tekun dalam mengejar tujuan. Keuletan adalah sebuah usaha yang gigih dan kerja keras dalam melakukan sesuatu.<sup>59</sup>

Selain ulet, seorang pribadi muslim harus pantang menyerah (*istiqamah*). Istiqamah artinya taat asas atau teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang berkembang, sehingga tetap pada

---

<sup>55</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1995), hal. 264.

<sup>56</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 127.

<sup>57</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos...*, hal 125.

<sup>58</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja...*, hal. 55-56.

<sup>59</sup> Dudun Hamdalah, *Kaya Cara Nabi Saw*, (Jakarta: Noura Books, 2012), hal. 136.

apa yang diyakini sebelumnya. Sikap jiwa yang teguh pendirian sangat penting dalam segala aspek kehidupan; dalam berkeyakinan, beragama, belajar, berkarier, berumah tangga atau berbisnis.<sup>60</sup>

### 13) Berorientasi Pada Produktivitas

Sikap ini modal dasar dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang selalu berorientasi pada nilai-nilai produktif. Dengan demikian, selalu berhitung efisien artinya selalu membuat perbandingan antara jumlah keluaran berbanding dengan energi (waktu dan tenaga) yang dikeluarkan (produktivitas=keluaran yang dihasilkan berbanding dengan masukan dalam bentuk waktu dan energi).<sup>61</sup>

### 14) Memperkaya Jaringan Silaturahmi

Kualitas silaturahmi (tali cinta) yang dinyatakan dalam bentuk sambung rasa yang dinamis dapat memberikan dampak yang sangat luas. Apalagi dunia bisnis adalah dunia relasi, sebuah jaringan kegiatan yang membutuhkan lebih banyak informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, tidak ada alasan sedikit pun bagi seorang muslim untuk mengisolasi diri dari tatanan pergaulan sosial.<sup>62</sup>

## 2. Novel

### a. Pengertian Novel

Berdasarkan buku yang berjudul *Tifa dan Daerahnya*, H. B. Jassin yang dikutip dari Suroto mengatakan bahwa novel ialah suatu

---

<sup>60</sup> Rif'at Syaumi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 164.

<sup>61</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja...*, hal. 56-57.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 60.

karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang, luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka. Wujud novel adalah konsentrasi, pemusatan, kehidupan dalam satu saat, dalam satu krisis yang menentukan. Dengan demikian, novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa yang mengakibatkan terjadinya perubahan nasib.<sup>63</sup>

Novel adalah media penunjang pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpancing untuk segera menciptakan sebuah cerita. Ditunjang oleh kemajuan bidang yang lain, seperti periklanan, menjadikan novel dapat dipadukan dengan kegiatan lain misalnya usaha bisnis.<sup>64</sup> Novel mempunyai keterbukaan sehingga jalan cerita bisa mencapai beratus halaman. Karena sifatnya yang demikian, novel dapat digunakan untuk mengangkat kehidupan, baik beberapa individu maupun masyarakat.<sup>65</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa novel adalah karangan prosa berbentuk cerita dan jalan ceritanya terbuka sehingga dapat menghasilkan beratus halaman. Dalam satu karya novel,

---

<sup>63</sup> Suroto, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hal. 19.

<sup>64</sup> Nursisto, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hal. 168.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 167.

tidak hanya terdapat satu permasalahan seperti cerpen, namun dapat ditemukan berbagai macam permasalahan.

#### **b. Unsur-Unsur Intrinsik Novel**

Unsur-unsur yang membangun novel adalah unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik novel diantaranya: tema, penokoham, plot/alur, latar/setting, sudut pandang dan amanat.

1) Tema adalah gagasan atau ide pokok yang terkandung dalam novel.

Setiap karya fiksi tentulah mengandung dan menawarkan tema, namun apa isi tema itu sendiri tak mudah ditunjukkan.

2) Penokohan adalah unsur pembangun dalam novel yang terbagi lagi menjadi tokoh dan karakter. Tokoh adalah pelaku cerita atau orang yang bermain peran dalam cerita. Sedangkan karakter adalah watak atau sifat yang dibangun oleh tokoh dalam sebuah cerita.

3) Plot/alur adalah jalan cerita atau alur. Plot menampilkan kejadian-kejadian yang mengandung konflik yang mampu menarik atau bahkan mencekam pembaca. Di dalam plot terdapat unsur peristiwa, konflik dan klimaks.

4) Latar/setting adalah tempat kejadian di dalam cerita novel. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

- 5) Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Sudut pandang terbagi atas sudut pandang orang pertama, orang kedua, dan sudut pandang campuran.
- 6) Amanat adalah pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui cerita. Amanat bisa mengandung unsur moral, agama, sosial, budaya, dan pendidikan.<sup>66</sup>

### 3. Pendidikan Akhlak

#### a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Secara etimologi, kata “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari bentuk mufradnya “khuluqun” yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalkun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” yang berarti pencipta dan “makhluk” berarti yang diciptakan.<sup>67</sup> Jadi, berdasarkan sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia) sedang dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan *moral* atau *ethic*.<sup>68</sup>

Akhlak menurut Ibn Maskawaih adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui

---

<sup>66</sup> Tamia Febiani, “Pembelajaran Membaca Novel Dengan Menggunakan Metode Active Learning Melalui Teknik Argumen Dan Argumen Tandingan Pada Kelas XI”, *Skripsi*, (Bandung: STKIP Siliwangi), hlm. 24-30.

<sup>67</sup> Zahrudin AR dan Hassanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1.

<sup>68</sup> *Ibid.*, hal. 2.

pertimbangan pikiran (lebih dulu). Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin bahwa yang dimaksud akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.<sup>69</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan, karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.<sup>70</sup>

Maksud pendidikan akhlak disini pendidikan akhlak merupakan inti dari segalanya. Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar untuk menjadikan manusia berbudi pekerti luhur dan membiasakan dirinya dihiasi dengan akhlakul karimah.

#### **b. Macam-Macam Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak dibagi menjadi enam bagian, yaitu:<sup>71</sup>

- 1) Akhlak terhadap Allah
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah Saw
- 3) Akhlak Pribadi

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 4.

<sup>70</sup> Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hal. 38.

<sup>71</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 6.

- 4) Akhlak dalam Keluarga
- 5) Akhlak Bermasyarakat
- 6) Akhlak Bernegara

Adapun akhlak pribadi terdapat lima macam, yaitu: shidiq, amanah, istiqamah, mujahadah dan syaja'ah. Berikut ini dijelaskan masing-masing komponen dari akhlak pribadi.

#### 1) Shidiq

Shidiq artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong. Seorang muslim dituntut untuk selalu berada dalam keadaan benar lahir batin, benar hati, benar perkataan dan benar perbuatan. Adapun bentuk-bentuk shidiq antara lain: benar perkataan, benar pergaulan, benar kemauan, benar janji dan benar kenyataan.<sup>72</sup>

#### 2) Amanah

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Amanah dalam pengertian sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan dalam pengertian yang luas amanah mencakup banyak hal: menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan sebagainya. Adapun bentuk-bentuk amanah antara lain: memelihara titipan dan mengembalikannya seperti semula, menjaga

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hal. 81-88

rahasia, tidak menyalahgunakan jabatan, menuaanikan kewajiban dengan baik dan memelihara semua nikmat yang diberikan Allah.<sup>73</sup>

### 3) Istiqamah

Secara etimologi, *istiqamah* berasal dari kata *istaqama-yastaqimu* yang berarti tegak lurus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istiqamah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Dari terminologi akhlak, istiqamah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.<sup>74</sup>

### 4) Mujahadah

Istilah mujahadah berasal dari kata *jahada-ujahidu-mujahadah-jihad* yang berarti mencurahkan segala kemampuan. Dalam konteks akhlak, mujahadah adalah mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah, baik hambatan bersifat internal maupun eksternal. Adapun cara-cara mujahadah antara lain: menyadari bahwa hawa nafsu jika dikelola dengan baik akan berakibat positif untuk kebaikan diri, mujahadah dengan harta benda, tenaga, dan ilmu pengetahuan.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, hal. 89-96

<sup>74</sup> *Ibid.*, hal. 97.

<sup>75</sup> *Ibid.*, hal. 109-115.

## 5) Syaja'ah

Syaja'ah artinya berani, berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan penuh pertimbangan. Bentuk-bentuk keberanian antara lain: keberanian menghadapi musuh dalam peperangan, keberanian menyatakan kebenaran dan keberanian mengendalikan diri.<sup>76</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ditinjau dari segi tempatnya terbagi tiga, yaitu kepastakaan, laboratorium dan lapangan. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepastakaan, artinya penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat lain.<sup>77</sup>

Penelitian kepastakaan digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan sejarah, filsafat, semiotik, hermeneutika, filologi, dan sastra. Secara sederhana, penelitian kepastakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hal. 116-118.

<sup>77</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), hal., 31.

khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama analisisnya. Penelitian kepustakaan terkadang disebut penelitian literatur.<sup>78</sup>

## 2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika. Hermeneutika secara etimologis berasal dari kata *hermeneuein* bahasa Yunani, artinya menafsirkan atau menginterpretasikan. Secara mitologis, hermeneutika dikaitkan dengan Hermes, nama Dewa Yunani yang menyampaikan pesan Ilahi kepada manusia.<sup>79</sup> Hermes digambarkan sebagai seseorang yang mempunyai kaki bersayap dan lebih banyak dikenal sebutan Mercurius dalam bahasa Latin. Tugas Hermes adalah menterjemahkan pesan dari dewa di Gunung Olympus ke dalam bahasa yang dapat dimengerti umat manusia. Hermes harus mampu menginterpretasikan atau menyadur sebuah pesan ke dalam bahasa yang digunakan pendengarnya.<sup>80</sup>

Pada dasarnya medium pesan adalah bahasa lisan maupun tulisan. Jadi, penafsiran disampaikan lewat bahasa, bukan bahasa itu sendiri. Karya sastra perlu ditafsirkan, sebab banyak makna yang tersembunyi dibalik karya itu.<sup>81</sup> Pendekatan hermeneutika dalam penelitian ini berarti menafsirkan atau menginterpretasikan pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* dan relevansinya dengan pendidikan akhlak.

---

<sup>78</sup> Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 20.

<sup>79</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 45.

<sup>80</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 23-24.

<sup>81</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode...*, hal., 45.

### 3. Sumber Data

Adapun data kualitatif dibagi dua, yaitu data primer dan sekunder:<sup>82</sup>

#### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang menjadi pelengkap data primer, berkaitan dengan penelitian seperti buku yang relevan, koran, majalah, dan website. Sumber data sekunder ini adalah buku pendidikan etos kerja, buku pendidikan akhlak, buku yang berhubungan dengan Dahlan Iskan, dan sebagainya yang relevan. Berikut ini yang dijadikan data sekunder diantaranya adalah:

1. Buku Burhan El Fanany, Dahlan Iskan: Nothing to lose Pemimpin visioner tanpa hati, Yogyakarta: Araska, 2012.
2. Buku Dahlan Iskan, Ganti Hati Tantangan Jadi Menteri, Jakarta: PT Media Elex Komputindo, 2012.
3. Buku Khrisna Pabichara, Surat Dahlan, Jakarta: Noura Books, 2013.
4. Dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi asal katanya dokumen, yang

---

<sup>82</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 209.

artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, artikel, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>83</sup> Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menganalisis benda-benda tertulis, seperti buku, artikel, koran dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi sesuai dengan namanya analisis isi terutama isi komunikasi.<sup>84</sup>

Isi dalam metode analisis isi terdiri dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten yakni isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi ialah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Analisis terhadap isi laten akan menghasilkan arti, sedangkan analisis isi komunikasi akan menghasilkan makna.<sup>85</sup>

Analisis yang digunakan dalam penelitian Pendidikan Etos Kerja pribadi dalam penelitian ini adalah analisis isi laten dan analisis isi komunikasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis meliputi:

---

<sup>83</sup> Suahrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 159.

<sup>84</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 155.

<sup>85</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode...*, hal. 48-49.

- a. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian, yang selanjutnya dianalisis. Satuan unit yang digunakan kalimat atau alinea. Analisis dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap novel “Sepatu Dahlan” yang di dalamnya termuat pendidikan etos kerja pribadi dan pendidikan akhlak.
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam tiap data.
- c. Menganalisis komponen pesan yang terkandung dalam setiap data. Penganalisisan dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi ataupun pendeskripsian. Data berupa kalimat atau alinea yang mengandung pendidikan etos kerja pribadi dan pendidikan akhlak diketik langsung di komputer.
- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi serta kandungan pesan pendidikan etos kerja pribadi dan pendidikan akhlak.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi. Skripsi ada tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal, penyusun akan menyajikan halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai kesatuan. Pada skripsi ini penyusun menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I Pendahuluan skripsi ini merupakan gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum novel *Sepatu Dahlan* dan penulis novelnya yaitu Khrisna Pabichara yang meliputi biografi Khrisna Pabichara, karya-karya Khrisna Pabichara, latar belakang novel *Sepatu Dahlan* dan sinopsis novel *Sepatu Dahlan*. Bab kedua ini merupakan gambaran umum dimaksudkan sebagai pijakan tentang novel yang akan diteliti dan mengetahui biografi pembuat karya tersebut.

Setelah menguraikan biografi Khrisna Pabichara, pada bagian selanjutnya, yaitu pada Bab III difokuskan pada pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dan relevansinya dengan pendidikan akhlak. Bagian ini analisis dan pembahasan.

Bab IV merupakan bab terakhir. Bab terakhir ini memuat bagian penutup yang berisi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Adapun pada bagian ketiga, merupakan pelengkap dan pengayaan informasi. Bagian akhir ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan jawaban dari rumusan masalah terhadap kajian skripsi ini, penyusun mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* ciri-cirinya adalah: memiliki jiwa kepemimpinan, selalu berhitung, menghargai waktu, tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan, hidup berhemat dan efisien, memiliki jiwa wiraswasta, memiliki insting bertanding dan bersaing, keinginan untuk mandiri, haus untuk memiliki sifat keilmuan, berwawasan makro-universal, memperhatikan kesehatan dan gizi, ulet, pantang menyerah, berorientasi pada produktivitas dan memperkaya jaringan silaturahmi.
2. Relevansi pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* dengan pendidikan akhlak terdapat pada pendidikan akhlak pribadi, yaitu: Shidiq (selalu berhitung dan silaturahmi), amanah (memiliki jiwa kepemimpinan, berorientasi pada produktivitas, menghargai waktu, memperhatikan kesehatan dan gizi, memiliki jiwa wiraswasta serta hidup berhemat dan efisien), istiqamah (ulet, pantang menyerah), mujahadah (tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan, haus memiliki keilmuan dan berwawasan makro-universal), syaja'ah (insting bertanding dan bersaing dan keinginan untuk mandiri).

## B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian yang telah penyusun paparkan di atas, maka penyusun mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, hendaknya skripsi ini dijadikan sebagai referensi, karena banyak mengandung pendidikan etos kerja pribadi dan pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Sepatu Dahlan*.
- b. Bagi para pendidik dan pemerhati pendidikan, agar senantiasa memephatikan dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan metode bervariasi dan materi yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Bagi pendidik, novel *Sepatu Dahlan* bisa dijadikan sebagai salah satu sumber belajar, karena mengandung kisah-kisah inspiratif dan pendidikan akhlak.
- d. Bagi orang tua, novel ini bisa dijadikan media untuk pemebeajaran anak-anak. Anak akan terdorong imajinasi baiknya apabila mendengarkan kisah-kisah inspiratif.
- e. Bagi masyarakat, alangkah baiknya jika membaca karya sastra yang mengandung pendidikan etos kerja dan pendidikan akhlak. Melalui sastra, imajinasi baik akan tumbuh dan diaplikasikan, karena sastra dapat menyentuh emosi manusia.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, puji dan syukur dipanjatkan terhadap Allah Swt. atas limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi ini bisa selesai dengan lancar. Berkat karunia-Nya pula, peneliti dapat menyelesaikan segala macam rintangan dan hambatan dalam mengerjakan skripsi. Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan pendidikan etos kerja pribadi dalam novel *Sepatu Dahlan* dan direlevansikan dengan pendidikan Akhlak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat digunakan dalam kancah lapangan dan diterapkan kepada peserta didik untuk menanamkan pendidikan etos kerja pribadi melalui karya sastra agar tercapainya pendidikan akhlak. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti, umumnya bagi pembaca. Semoga skripsi ini seperti setitik air di lautan samudera luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: Al-Ma'arif, 1995.
- Alma, Buchari, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ananta, Dweddy, "Gadis Pakarena", <http://dweedy.blogspot.com>. dalam [google.co.id](http://google.co.id). 2013.
- AR, Zahrudin dan Hassanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ardinol, Gefi, "Studi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah dalam Novel *Anak-Anak Cinta* Karya Pago Hardian dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Allah untuk Remaja", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Arikunto, Suahrsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta, Div Press, 2011.
- Asy'arie, Musa, *Islam Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: J-Art, 2005.
- Dewi, Nurfiti Kusuma, "Memperjuangkan Mimvi Menjadi Kenyataan", <http://bukubichara.com>. dalam [google.co.id](http://google.co.id). 2013.
- Djakfar, Muhammad, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Djatnika, Rachmat, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Fanany, Burhan El, *Dahlan Iskan: Nothing to Lose*, Yogyakarta: Araska, 2012.

- Febiani, Tamia, “Pembelajaran Membaca Novel Dengan Menggunakan Metode Active Learning Melalui Teknik Argumen Dan Argumen Tandingan Pada Kelas XI”, *Skripsi*, Bandung: STKIP Siliwangi.
- Hamdalah, Dudun, *Kaya Cara Nabi Saw*, Jakarta: Noura Books, 2012.
- Hatmawan, Ilham Dwi “Sinopsis Sepatu Dahlan”, <http://world-educate.blogspot.com>. dalam google.co.id. 2013.
- H.T, Daniel, “Sepatu Dahlan, sebuah novel inspiratif yang harus dibaca”, <http://kompasiana.com>. dalam google.co.id. 2013.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Iskan, Dahlan, *Ganti Hati Tantangan Jadi Menteri*, Jakarta: PT Media Elex Komputindo, 2012.
- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Kesuma, Dharma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Khaled, Amr, *Buku Pintar Akhlak*, Jakarta: Zaman, 2010.
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lestari, Ita, “Pendidikan Etos Kerja dalam Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Liputan 6, “Khrisna Pabichara: Lewat Menulis Sya Bisa Berbagi”, <http://news.liputan6.com>. dalam google.co.id. 2013.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2011.
- Muchsin, Bashori dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Nurrahmi, Amalia, “Biografi Fiksi Dahlan Iskan”, <http://mjeducation.co>. dalam google.co.id. 2013.

- Nursisto, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Pabichara, Khrisna, *Sepatu Dahlan*, Jakarta: Noura Books, 2012.
- \_\_\_\_\_ , *Surat Dahlan*, Jakarta: Noura Books, 2013.
- \_\_\_\_\_ , “Tentang Khrisna”, <http://bukubichara.com>. dalam google.co.id. 2013.
- \_\_\_\_\_ , “Mengawini Ibu”, <http://www.goodreads.com>. dalam google.co.id. 2013.
- Pambudi, Agung, “Kisah Nyentrik dari Mentri Unik”, *Harian Solopos*, [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com). dalam google.co.id. 2013.
- Panitia warung buku Islam, “Kamus Nama Indah Islami”, [www.warungbukuislam.com](http://www.warungbukuislam.com). dalam google.co.id. 2013.
- \_\_\_\_\_ , “10 Rahasia Pembelajar Kreatif”, [www.warungbukuislam.com](http://www.warungbukuislam.com). dalam google.co.id. 2013.
- Panitia toko Buku Hanan, “Buku: Surat Dahlan: Khrisna Pabichara”, [www.tokobukuhanan.com](http://www.tokobukuhanan.com). dalam google.co.id. 2013.
- Panitia Bacaan Santri, Kiai dan Pemerhati, “Bedah Novel Sepatu Dahlan”, [www.mediaaula.blogspot.com](http://www.mediaaula.blogspot.com), *Majalah Nahdlatul Ulama AULA* dalam google.co.id. 2013.
- Partanto, Pius A & M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Pemustaka, “Khrisna Pabichara Kisah dan Inspiratif Menuju Sukses”, [www.pemustaka.com](http://www.pemustaka.com). dalam google.co.id. 2013.
- Rahmat, Abdul, *Pengantar Pendidikan*, Bandung: MQS Publishing, 2010.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Santoso, Eko Jalu, *Good Ethos*, Jakarta: PE Elex Media Komputindo, 2012.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

- Sufiyah, Siti, "Pendidikan Nilai dalam Buku *Kesaksian Seorang Dokter Mensucikan Hati Melalui Kisah-Kisah Nyata* karya dr. Khalid bin Abdul Aziz Al-Jubair, SpJP Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Sumaryono, E, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Suroto, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra*, Jakarta: Erlangga, 1989.
- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- , *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Tuslina, Tina "Resume Sepatu Dahlan", [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com). dalam [google.co.id](http://google.co.id). 2013.
- UU Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Widiastuti, Rina, "Novel Sepatu Dahlan, Begini Penulisannya", [www.tempo.co](http://www.tempo.co). dalam [google.co.id](http://google.co.id). 2013.
- Winarsih, Umi dan Sri Wahyuni, *Siap Menghadapi Ujian Nasional SMA/ MA 2009*, Jakarta, PT Grasindo, 2008.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Helli Aisyah  
Nomor Induk : 10410002  
Jurusan : PAI  
Semester : VI  
Tahun Akademik : 2012/2013  
Judul Skripsi : PENDIDIKAN ETOS KERJA PERSONAL DALAM NOVEL SEPATU  
DAHLAN KARYA KHRISNA PABICHARA DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 April 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 April 2013

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/518/2013  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 15 April 2013

Kepada Yth. :  
**Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 April 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2012/2013 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Helli Aisyah  
NIM : 10410002  
Jurusan : PAI  
Judul : PENDIDIKAN ETOS KERJA PERSONAL DALAM NOVEL SEPATU DAHLAN KARYA KHRISNA PABICHARA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Ketua Jurusan PAI  
2. Arsip



## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Helli Aisyah  
NIM : 10410002  
Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, MAg.  
Judul : Pendidikan Etos Kerja Pribadi dalam Novel  
"Sepatu Dahlan" Karya Khrisna Pabichara da  
Releansinya dengan Pendidikan Aklak  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	08-05-2013	1	Revisi metodologi penelitian dan landasan teori	
2.	11-12-2013	2	Revisi landasan teori	
3.	30-12-2013	3	Revisi landasan teori	
4.	02-01-2014	4	Revisi ladasan teori	
5.	02-01-2014	5	Revisi analisis	
6.	03-01-2014	6	Revisi abstrak	
7.	06-01-2014	7	Reisi daftar isi	
8.	06-01-2014	8	Revisi kata pengantar	

Yogyakarta, 06 Januari 2013

Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag.

NIP. 19591231 199203 1 009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : HELLI AISYAH  
NIM : 10410002  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. H. Sarjono, M.Si

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**89.4 (A/B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama** : HELLI AISYAH  
**NIM** : 10410002  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

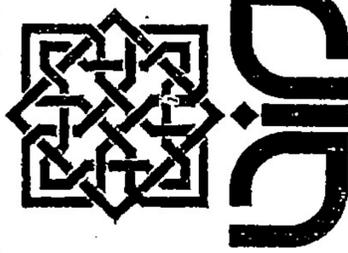
yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MA N Tempel Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Munawar Khalil, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.58 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



# Sertifikat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**P K S I**

Computer & Sistem Informasi

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : HELLI AISYAH  
NIM : 10410002  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		91.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 08 Januari 2014

Kepala PKSI



Agus Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1466.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Helli Aisyah  
Date of Birth : January 11, 1992  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on June 7, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	40
<b>Total Score</b>	<b>407</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 13, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag

NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original  
Date: 03 JAN 2014  
  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1466.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن:

الاسم : Helli Aisyah

تاريخ الميلاد : ١١ يناير ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ يونيو ٢٠١٣،  
وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٣٠	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٣ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠



03 JAN 2014

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Helli Aisyah  
Tempat/tanggal lahir : Sukabumi, 11 Januari 1992  
Alamat Asal : Karet Jajar, Pasir Ipis, Surade, Sukabumi, Jawa Barat  
Alamat sekarang : Gang Sawit No 666 B Ngentak Sapen, Sleman

Yogyakarta

HP : 085793341876

Nama Ayah/ Ibu : Samsi Rismayadi/ Nasah

Riwayat Pendidikan :

1. SD/ MI : SDN II Pasir Ipis
2. SMP/ MTS : MTS Daarussalaam
3. SMA/MAN : MAN Surade
4. Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi :

1. BEM J PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. BOM Azahra Sastra Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. PMII Rayon Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. UKM KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. DPP PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Majalah Tarbiyah News Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga